

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Populasi dan Sampel**

##### **3.1.1. Populasi**

Populasi merupakan sekumpulan data yang memiliki karakteristik yang sama dan menjadi pusat perhatian (Sugiyono, 2013). Populasi tidak mesti orang tetapi dapat pula objek, transaksi atau peristiwa. Besarnya populasi yang akan digunakan dalam suatu penelitian tergantung pada jangkauan kesimpulan yang akan dibuat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Semarang.

##### **3.1.2. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari sekumpulan data yang menjadi perhatian peneliti dengan karakteristik tertentu. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada karakteristik tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian dan berdasarkan kesanggupan menjadi responden penelitian. Adapun kriteria yang ditentukan adalah :

- 1) KAP yang berada di Wilayah kota Semarang
- 2) Responden masih bekerja di KAP yang bersangkutan
- 3) Kesanggupan menjadi responden
- 4) Pengalaman kerja sebagai auditor

**Tabel 3.1.2. Penentuan Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama KAP</b>	<b>Alamat</b>	<b>Auditor Bersedia</b>
1.	KAP Darsono & Budi Cahyo Santoso	Jl. Mugas Dalam No. 65	-
2.	KAP Drs. Hananta Budianto & Rekan (Cab. Semarang)	Jl. Sisingamangaraja No. 20 – 22	-
3.	KAP Ruchendi Mardjito & Rushadi	Jl. Beruang Raya No. 48	5
4.	KAP Tarmizi Achmad	Jl. Dewi Sartika Raya No.7 , Perumahan UNDIP Sukorejo	-
5.	KAP Leonard, Mulia & Richard (Cab. Semarang)	Jl. Marina No.8 , Komp. PRPP	5
6.	KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan (Cab. Semarang)	Jl. Tegalsari Raya No.53	-
7.	KAP Achmad Rasyid, Hisbullah & Jerry (Cab. Semarang)	Jl. Muara Mas Timur No.242	5
8.	KAP Heliantono & Rekan (Cab. Semarang)	Jl. Tegalsari Barat V No.24	-
9.	KAP Benny, Tony, Frans & Daniel (Cab. Semarang)	Jl. Puri Anjasmoro Blok EE 1 No.6	5
10.	KAP Riza, Adi, Syahril & Rekan (Cab. Semarang)	Jl. Taman Durian No.2 , Kel. Sronдол Wetan , Kec. Banyumanik	5
11.	KAP Sodikin & Harijanto (Pusat)	Gedung Dharmaputra Lantai 1 , Jl. Pamularsih Raya No.16	5
12.	KAP Bayudi, Yohana, Suzy, Arie (Cab. Semarang)	Jl. Mangga V No.6	5
13.	KAP Tri Bowo Yulianti (Cab. Semarang)	Jl. MT. Haryono No. 548	5
14.	KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji dan Rekan (Cab. Semarang)	Perum. Pondok Bukit Agung Jl. Bukit Agung Blok AA No. 1	5
15.	KAP I. Soetikno	Jl. Durian Raya No.20 Kav.3 , Perumahan Durian Mediterania Villa, Banyumanik	-
<b>TOTAL</b>			<b>45</b>

Sumber [www.iapi.or.id](http://www.iapi.or.id)

### **3.2 Sumber dan Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh peneliti dengan metode kuesioner yang dikirimkan atau diberikan langsung ke Kantor Akuntan Publik di Semarang. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri langsung dari sumbernya (Sugiyono, 2013).

### **3.3. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini teknik pengumpulan datanya adalah teknik *personally administered questionnaires* yaitu teknik pengumpulan data dengan metode penyebaran kuesioner. Kuesioner diberikan secara langsung oleh peneliti kepada para responden di Kantor Akuntan Publik di Semarang.

### **3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **3.4.1. Variabel Dependen**

Perilaku etis merupakan persepsi responden terhadap pelaksanaan tindakan tertentu sesuai dengan kode etik yang dapat diaplikasikan pada perusahaan. Pengukurannya menggunakan ilustrasi kasus pendek yang disajikan dalam kuesioner yang dikembangkan oleh Abratt et al (1992). Hasil nilai dari perilaku etis dihitung dengan menggunakan skor nilai dari 1 sampai 5, dimana skor dengan nilai 1 sampai 3 dikatakan rendah dan skor dengan nilai 3 sampai 5 dikatakan tinggi, sehingga semakin tinggi skor maka semakin baik perilaku etis auditor.

### 3.4.1. Variabel Independen

*Locus of control (LoC)* adalah persepsi seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan (*control*) peristiwa yang terjadi padanya. Variabel *locus of control* diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Reiss dan Mitra (1998). Instrumen ini mengukur *locus of control* seseorang. Pengukurannya menggunakan skala Likert : (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) ragu – ragu, (4) setuju, (5) sangat setuju. Semakin tinggi skor menunjukkan responden cenderung memiliki *locus of control* internal. Cara membedakan pertanyaan berdasarkan pada indikator kuesioner. Internal LOC diindikasikan oleh nilai jawaban responden  $\geq$  mean score, sebaliknya untuk External LOC ditujukan untuk nilai jawaban responden yang  $<$  dari mean score, (Reiss dan Mitra 1998) Pertanyaan nomor 5,6,8,9,10,12,13,15,16 direcording.

### 3.4.1. Variabel Kontrol

#### a. Gender

Konsep gender dalam penelitian ini berdasarkan perbedaan konsep seks (jenis kelamin). Pengukurannya menggunakan dua kategori yaitu pria dan wanita (Nugrahaningsih, 2005). Pengukuran pada variabel gender diwakili dengan variabel dummy dimana laki-laki diberi nilai 1 dan perempuan diberi nilai 2.

#### b. Umur

Umur adalah rentang waktu kehidupan seseorang. Pengukuran variabel umur diwakili dengan variabel dummy dimana responden

dengan umur  $\leq 30$  tahun diberi nilai 1 dan responden dengan umur  $> 30$  tahun diberi nilai 2.

c. Pengalaman

Pengalaman adalah jangka waktu (tahun) seorang auditor bekerja. Pada penelitian ini pengalaman kerja dibagi menjadi dua yaitu mereka yang telah bekerja sebagai auditor  $> 2$  tahun sebagai auditor senior, sedangkan mereka yang telah bekerja  $\leq 2$  tahun sebagai auditor junior (Nugrahaningsih, 2005). Pengukuran variabel pengalaman diwakili dengan variabel dummy dimana auditor  $\leq 2$  tahun ( auditor junior) diberi nilai 1 dan auditor  $> 2$  tahun ( auditor senior ) diberi nilai 2.

d. Sifat *Machiavellian*

Sifat *Machiavellian* adalah kepribadian yang kurang memiliki afeksi dalam hubungan personal, mengabaikan moralitas konvensional, dan memperlihatkan komitmen ideologi yang rendah, sehingga mempunyai kecenderungan untuk memanipulasi orang lain. Dalam penelitian ini diukur dengan persepsi kecenderungan partisipan yang memiliki sifat Machiavellian diukur dengan skala *Mach IV* yang dikembangkan oleh Christie dan Geis (1970) dalam Purnamasari dan Chismastuti (2006). Skala Mach IV terdiri dari 20 item pertanyaan dengan skala Likert yang akan berisi pertanyaan tentang tingkat Sangat Setuju (SS = 5), Setuju (S = 4), Netral (N = 3), Tidak Setuju (TS = 2), dan Sangat Tidak Setuju (STS = 1) untuk masing-masing item pertanyaan.

Semakin tinggi skor Mach IV, maka semakin besar sifat *machiavellian*. Untuk pertanyaan nomor 3, 4, 6, 7, 9, 10, 14, 16, 17 dilakukan recording.

### **3.5. Alat Pengumpulan Data**

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dibagikan kepada auditor yang masih aktif yang bekerja pada tahun 2017 (kuesioner terlampir). Kuesioner yang dibagikan berisi tanggapan responden mengenai implementasi *Locus Of Control*, Sifat *Machiavellian*, dan perilaku etis yang dialami oleh responden. Kuesioner ini menggunakan skala likert satu sampai lima yang apabila semakin tinggi skor yang diberikan responden terhadap pernyataan yang tertera berarti mengindikasikan berarti responden semakin memiliki *Locus Of Control*, Sifat *Machiavellian*, dan perilaku etis yang tinggi dan semakin baik pula kinerja auditor dalam perusahaan.

### **3.6. Pengujian Alat Pengumpulan Data**

#### **3.6.1. Uji Validitas**

Uji validitas adalah pengujian untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner atau angket (Ghozali, 2006 h. 45). Validitas ditunjukkan untuk oleh suatu indeks yang menunjukkan seberapa jauh suatu alat ukur benar – benar mengukur apa yang ingin diukur. Pada penelitian ini menggunakan rumus koefisien korelasi metode product moment yang dikemukakan oleh Karl Pearson, sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } r = \frac{n \sum X_1 Y_1 - \sum X_1 \sum Y_1}{\sqrt{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2} \sqrt{n \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2}}$$

Dimana : r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

x = tingkat skor indikator

y = total skor indikator

Kriteria pengujian validitas nya:

1. Apabila  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  maka kuesioner dikatakan valid
2. Apabila  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$  maka kuesioner dikatakan tidak valid

### 3.6.2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan uji pengukuran kuesioner apakah jawaban responden dapat dipercaya atau tidak (Ghozali, 2006 h. 41). Suatu kuesioner dikatakan handal atau reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu dengan hasil  $\alpha$  (cronbach alpha)  $> 0,60$  adalah reliabel (Nunally, 1967 dalam Ghozali, 2006 h. 42). Pada penelitian ini menggunakan rumus cronbach alpha sebagai berikut:

$$\text{Rumus; } \alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

$\alpha$  = koefisien reliabilitas

k = jumlah butir per tan yaansoal

$\sigma_i^2$  = varians butir per tan yaansoal

$\sigma^2$  = varians skortest

### 3.7. Alat Analisis Data

#### 3.7.1 Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel bebas dalam sebuah model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari multikolinearitas (atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen). Pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor (VIF)* dari masing-masing variabel bebas. Suatu model regresi dapat dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas apabila mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

##### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED (nilai prediksi dengan residualnya). Jika ada pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.7.2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *P-P Plot*.

### 3.7.3 Analisis Regresi

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan persamaan:

$$Y = \beta_0 + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + \beta_5x_5 + e$$

Dimana:

Y : Perilaku etis

$x_1$  : *Locus of control*

$x_2$  : Gender

$x_3$  : Umur

$x_4$  : Pengalaman

$x_5$  : Sifat Machiavellian

e : Standar error

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_{1-5}$  : Koefisien regresi

Langkah-langkah untuk pengujian hipotesis:

a. Merumuskan hipotesis:

$H_0 : \beta_1=\beta_2=\beta_3=\beta_4=\beta_5=0$  ; Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel X terhadap Y

$H_a : \beta_1=\beta_2=\beta_3=\beta_4=\beta_5 \neq 0$  ; Ada pengaruh signifikan antara variabel X terhadap Y

- b. Memilih pengujian statistik: uji pengaruh menggunakan uji t satu sisi.
- c. Menentukan tingkat keyakinan yang diinginkan: taraf signifikansi yang digunakan adalah 5%.
- d. Menghitung nilai statistiknya
- e. Mendapatkan nilai uji kritis
- f. Menginterpretasikan hasilnya
  - i. Apabila  $\text{sig } t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak ada pengaruh variabel X terhadap Y.
  - ii. Apabila  $\text{sig } t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh positif variabel X terhadap Y.

